

ISBN: 978-602-73739-1-4

17



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



Balai Bahasa
Provinsi Jawa Tengah

PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL Bahasa dan Sastra IV

"Peningkatan Mutu Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
dalam Upaya Memartabatkan Bahasa Indonesia"

Surakarta, 11 - 12 November 2017

Editor:
Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.
Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd.

PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL BAHASA DAN SASTRA IV

**Peningkatkan Mutu Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
dalam Upaya Memartabatkan Bahasa Indonesia**

Surakarta, 11 – 12 November 2017



Diselenggarakan atas kerja sama

**Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas
Maret, Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia,
dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah**

Dini Restiyanti Pratiwi

MINTARAGA GANTJARAN KARYA PRIJOHOETOMO (RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA)	158
---	-----

Djoko Sulaksono, Budi Waluyo

KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN NAMA PERTOKOAN DI KOTA BANJARBARU	161
--	-----

Eka Suryatin

REPRESENTASI KECERDASAN BAHASA (LINGUISTIK) PADA PARA TOKOH UTAMA DALAM MAJALAH BOBO TAHUN 2014 (PERSPEKTIF <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> -HOWARD GARDNER)	166
--	-----

Endah Kusumaningrum

KEMAMPUAN MENGORGANISASI TULISAN ILMIAH PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PETA PIKIRAN	172
--	-----

Ermi Adriani Meikayanti, Muhammad Binur Huda

PEMANFAATAN FILM KARYA PESERTA LOMBA FILM PENDEK KEMENDIKBUD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SARANA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK	178
---	-----

Firstya Evi Dianastiti

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TEKS PERCAKAPAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013 SD KELAS 1	182
--	-----

Fitri Puji Rahmawati dan Sri Lestari

ETIKA BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK KARAKTER ANAK	187
---	-----

Fitriardi Wibowo

PENGOPTIMALAN <i>CRITICAL THINKING</i> DAN <i>PROBLEM SOLVING</i> PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	192
--	-----

Gallant Karunia Assidik

HUMANISASI DAN LIBERASI PUISI ODHY'S	198
--	-----

Gunta Wirawan dan Sumarlam

MIMIKRI DALAM NOVEL <i>BUMI MANUSIA</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER	204
---	-----

Hendrik Efriyadi

VARIASI FONEM DIALEK SUMBAWA BESAR YANG DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT BAODESA	212
---	-----

Heni Mawarni, Ginanjar Arif Wijaya, Stillia Mubarakah Darajat

PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS</i> UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA	217
---	-----

Hesty Kusumawati

REPRESENTASI BAHASA PEREMPUAN PADA TOKOH PUTERI MAS AMBARA SARI DALAM NASKAH LONTAR MEGANTAKA: KAJIAN SEMIOTIKA SASTRA	222
--	-----

Hilmiyatun, Eva Nurmayani

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE TUTOR SEBAYA STRATEGI PAIKEM DI SMP NEGERI 3 SURAKARTA .	228
---	-----

Ika Lastyowati

TEKS CERITA FANTASI SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI BAGI SISWA SMP	234
--	-----

g. Ermi

by Ermi Ermi

Submission date: 08-Dec-2022 10:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1974889983

File name: Makalah_Konnasba_UNNS_2017_Ermi_9.rtf (174.01K)

Word count: 2113

Character count: 13590

**KEMAMPUAN MENGORGANISASI TULISAN ILMIAH
PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN PETA PIKIRAN**

Ermi Adriani Meikayanti¹⁾ Muhammad Binur Huda²⁾

^{1,2)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾adriani.ermi@yahoo.com.

²⁾muhbinur_ay@yahoo.com.

Abstract

There are many errors on Job Application Letter (JAL) as task of lecture. The errors can be analyzed from the taxonomy of linguistic category consist of phonological, morphological, syntactical, semantical, and discoursial levels. Specifically, this research aims at explaining the data of errors, the classification of errors, the frequency of errors appearance, the cause of errors, the prediction of the levels in which the errors appeared, and the correction of JAL errors of IKIP PGRI Madiun students. This research is descriptive qualitative explaining the phenomena occurred on JAL of IKIP PGRI Madiun students. The qualitative data research and primary data source research are gained using writing document technique of students JAL. The validation data technique used are method and experts triangulations. The technique analysis data is error analysis procedure, consist of 1) collecting data of errors, 2) classifying errors, 3) classifying the frequency of error appearance, 4) explaining the cause of errors, 5) predicting the levels in which the errors appeared, and 6) correcting the errors. The result of this research shows that there are 26 similar errors of students JAL. The most frequency of errors appearance happened on words level. The cause of error is the students do not know the appropriate words that should be used in JAL. The errors appeared at the phonological, morphological, syntactical, semantical, and discoursial levels. The correction of errors have been done based on EYD, grammatical rule, and linguistics.

Key Words: mind map.

Abstrak

Mahasiswa tidak terbiasa membuat kerangka tulisan atau mengonsep ide sebelum menjabarkan dalam berbagai tulisan ilmiah. Hasilnya, tulisan yang dikembangkan menjadi tidak rapi atau sistematis dan idenya meloncat-loncat atau tidak runtut. Salah satu cara agar tulisan yang dikembangkan menjadi sistematis adalah penggunaan peta pikiran. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan organisasi tulisan ilmiah dan keefektifan peta pikiran pada organisasi tulisan ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas PGRI Madiun semester II prodi PBSI. Data penelitian berupa data kualitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan teknik dokumen hasil tulisan ilmiah mahasiswa dengan peta pikiran. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi metode dan penyidik. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Selain itu, digunakan triangulasi penyidik dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis satu dengan analisis lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah mahasiswa sangat terbantu dalam menyusun tulisan ilmiah dengan peta pikiran. Model pembelajaran ini memang sederhana tetapi memberikan dampak positif terhadap hasil tulisan ilmiah yang ditulis mahasiswa. Kerangka tulisan yang dikonsep mahasiswa dengan peta pikiran mampu menuntun mereka untuk menjabarkannya ke dalam pengembangan tulisan ilmiah yang runtut dan berbobot. Jadi, dapat disimpulkan bahwa organisasi tulisan ilmiah dengan peta pikiran sangat efektif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas menulis ilmiah yang diyakini sangat sulit.

Kata Kunci: tulisan ilmiah, peta pikiran, organisasi tulisan

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi lebih mengacu pada hal-hal praktis tentang keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Banyak komponen yang diperlukan dalam menulis. Tidak heran jika banyak orang juga yang mengeluhkan susahny merangkai kata-kata melalui tulisan. Sebenarnya tidak ada yang sulit dalam menulis jika seseorang mempunyai pemahaman terhadap kaidah penulisan dan selalu belajar menulis sampai menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Jenis tulisan yang ditulis pada mata kuliah bahasa Indonesia adalah tulisan yang mengandung kadar keilmuan yaitu tulisan ilmiah. Seperti diketahui bahwa tulisan ilmiah merupakan jenis tulisan yang mempunyai banyak kaidah daripada jenis tulisan lainnya. Tidak semua tulisan ilmiah dipelajari pada mata kuliah bahasa Indonesia. Tulisan ilmiah tersebut antara lain artikel, esai, dan makalah serta materi-materi dasar atau kaidah penulisan seperti EYD, kalimat efektif, dan paragraf.

Selama mengampu mata kuliah bahasa Indonesia, proses pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan. Di sisi yang berbeda, tugas-tugas menulis mahasiswa masih jauh dari harapan baik Yang perlu diperbaiki dari hal tersebut adalah penyusunan tulisan mulai dari prapenulisan sampai pascapenulisan. Mahasiswa tidak terbiasa membuat organisasi tulisan terlebih dahulu. Seharusnya membuat kerangka tulisan yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Diakui oleh sebagian besar mahasiswa bahwa mereka tidak pernah melakukan tahap prapenulisan yang salah satunya adalah membuat kerangka tulisan. Hal ini merupakan salah satu sumber kesalahan dalam menulis. Padahal dengan membuat kerangka tulisan, akan memudahkan mengembangkannya menjadi tulisan-tulisan dan hasil tulisan menjadi runtut sistematis.

Mahasiswa terlalu sering menulis kalimat lisan yang ditulis daripada kalimat tulis yang sesuai kaidah. Hal ini karena mahasiswa tidak terbiasa membuat kerangka tulisan atau mengonsep ide sebelum dikembangkan ke dalam tulisan. Hasilnya, tulisan yang dikembangkan menjadi tidak rapi atau sistematis dan idenya meloncat-loncat atau tidak runtut. Salah satu cara agar tulisan yang dikembangkan menjadi sistematis adalah penggunaan peta pikiran.

Pada bidang studi keahlian, misalnya ambil satu materi dalam mata pelajaran. Peta pikiran yang dibuat kemudian dinarasikan secara lisan. Tulisan atau gambar peta pikiran tersebut dinamakan dengan peta konsep (concept map). Peta pikiran dapat digunakan apabila ingin merencanakan sesuatu, mengatur pikiran, meluncurkan ide,

atau membuka imajinasi, untuk mengembangkan ide-ide. Peta pikiran dapat membantu mengatasi hambatan penulis. Manfaat yang dapat diambil mahasiswa dengan penggunaan peta pikiran adalah memudahkan bidang penulisan dan melakukan presentasi yang dinamis.

Tidak sulit mengenalkan peta pikiran pada mahasiswa. Hal ini karena pemetaan pikiran menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema utama seperti pohon dengan akar, ranting, dan daun-daunnya. Tahap pertama setelah tema ditentukan dan kata kunci hasil curah gagasan dituliskan, dilukis, dan ditandai dengan warna atau simbol tertentu adalah menyusun ulang kata kunci tersebut.

Secara garis besar, penelitian ini menekankan pada pentingnya penggunaan peta pikiran sebagai model pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini menghasilkan produk peta pikiran yang berguna untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan menyusun tulisan ilmiah yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan organisasi tulisan ilmiah dan keefektifan peta pikiran pada organisasi tulisan ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Madiun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan ilmiah mahasiswa masih jauh dari sempurna karena tidak runtut sistematis dengan ide yang meloncat-loncat. Hal ini karena mahasiswa tidak pernah melakukan tahap prapenulisan yang salah satunya adalah membuat kerangka tulisan. Salah satu cara agar tulisan yang dikembangkan menjadi sistematis adalah penggunaan peta pikiran. Peta pikiran dapat digunakan apabila ingin merencanakan sesuatu, mengatur pikiran, meluncurkan ide, atau membuka imajinasi, untuk mengembangkan ide-ide.

Peta pikiran merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Mind Map mendorong kreativitas—jika Anda ingin memunculkan ide-ide yang cemerlang, menemukan solusi yang inspiratif untuk menyelesaikan masalah atau menemukan cara baru untuk memotivasi diri dan orang lain, Anda perlu membebaskan imajinasi Anda dengan menggunakan Mind Map (Buzan, 2007, hlm. 110).

Dalam bidang studi keahlian, misalnya ambil satu materi dalam mata pelajaran. Silakan buat (tulis-gambar) peta pikiran yang terlintas kemudian narasikan secara lisan. Tulisan atau gambar peta pikiran tersebut dinamakan dengan peta konsep (concept map). Menurut Buzan (2007:15—16), ada 7 langkah dalam membuat mind map. Langkah tersebut yaitu:

- a. Mulailah dari bagian TENGAH kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Gunakan GAMBAR atau FOTO untuk ide sentral Anda.
- c. Gunakan WARNA
- d. HUBUNGKAN CABANG-CABANG UTAMA ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya
- e. Buatlah garis hubung yang MELENGKUNG, bukan garis lurus
- f. Gunakan SATU KATA KUNCI UNTUK SETIAP GARIS
- g. Gunakan GAMBAR

Dalam mengerjakan tugas menulis menantang, peta pikiran membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. Peta pikiran dapat membantu mereka mengatasi hambatan penulis (DePorter, 2003:177). Senada dengan pendapat di atas, DePorter (2003:176—177) menyatakan bahwa ada cara membuat peta pikiran.

Cara membuatnya sebagai berikut:

- a. Ambil selembar kertas kosong dan letakkan mendatar
- b. Di tengah-tengah halaman tuliskan topik Anda
- c. Anda menarik sebuah garis tebal yang berangsur-angsur menipis dari topiknya dan beri nama
- d. Untuk setiap topik yang dibahas, Anda menarik garis tebal dari tengah, seperti jari-jari roda
- e. Anda menamai setiap garis menggunakan warna berbeda untuk setiap topik
- f. Anda tarik garis yang lebih kecil dari garis topik, seperti ranting pada cabang pohon. Di sepanjang garis-garis ranting ini Anda membuat simbol, gambar, dan isyarat lain untuk membantu anda mengingat informasi
- g. Atur informasi dalam urutan kronologis dengan menomori cabang-cabang
- h. Kreatiflah (menarasikan atau menjabarkan gagasan tersebut dengan uraian hasil pemetaan pikiran dengan kata-kata yang lebih lengkap)

Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. Otak mengambil informasi campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisahkannya ke dalam bentuk linear. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan. Anda merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan dengan warna, persis seperti cara otak memprosesnya. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, Anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah (DePorter, 2003:176—176).

Kelebihan dari peta pikiran diulas oleh Joyce Wycoff dalam buku "Menjadi Superkreatif Dengan Pemetaan Pikiran". Delapan manfaat pemetaan pikiran yang dijelaskan oleh Wycoff (2002:30) untuk pengembangan diri antara lain:

- a. dalam bidang penulisan
- b. bidang manajemen proyek
- c. memperkaya kegiatan curah gagasan
- d. mengefektifkan rapat
- e. menyusun daftar tugas
- f. melakukan presentasi yang dinamis
- g. membuat catatan yang memberdayakan diri
- h. mengenali diri

Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat yaitu membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang memunculkan kreatifitas (Buzan, 2007: 20). Dengan demikian, peta pikiran ini sangat tepat untuk membantu menyelesaikan masalah organisasi tulisan tugas-tugas mahasiswa agar tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengembangan tulisan tentunya.

4 METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas PGRI Madiun semester II prodi PBSI. Data penelitian berupa data kualitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan teknik dokumen hasil tulisan ilmiah mahasiswa dengan peta pikiran. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi metode dan penyidik. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Selain itu, digunakan triangulasi penyidik dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis satu dengan analisis lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa mampu menyusun konsep materi secara garis besar. Mahasiswa juga mampu menyusun peta pikiran sesuai dengan kriteria peta pikiran yang baik dari konsep materi tersebut. Selain itu, mahasiswa mampu mengembangkan peta pikiran ke dalam tulisan ilmiah yang sudah tersusun.

Tabel 1. Rekap Nilai Mengorganisasi Tulisan Ilmiah Mahasiswa 2A
dengan peta pikiran

No.	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	1	85	Sangat baik
2	2	80	Baik
3	3	82	Baik
4	4	82	Baik
5	5	87	Sangat baik
6	6	81	Baik

Tabel 2. Rekap Nilai Mengorganisasi Tulisan Ilmiah Mahasiswa 2B
dengan peta pikiran

No.	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	1	88	Sangat baik
2	2	85	Sangat baik
3	3	80	Baik
4	4	82	Baik
5	5	86	Sangat baik
6	6	84	Baik

Berdasarkan hasil dokumen tulisan ilmiah, wawancara, dan nilai tulisan ilmiah dengan peta pikiran yang disusun mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa organisasi tulisan ilmiah mahasiswa dengan peta pikiran sudah baik. Mahasiswa sangat terbantu dalam menyusun tulisan ilmiah dengan peta pikiran.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa organisasi tulisan ilmiah dengan peta pikiran sangat efektif. Mahasiswa merasa antusias dan sangat terbantu dengan adanya peta pikiran untuk menuangkan ide sebelum dijabarkan ke dalam uraian pembahasan yang lebih lengkap.

SIMPULAN

Mahasiswa sangat terbantu dalam menyusun tulisan ilmiah dengan peta pikiran. Model pembelajaran ini memang sederhana tetapi memberikan dampak positif terhadap hasil tulisan ilmiah yang ditulis mahasiswa. Kerangka tulisan yang dikonsep mahasiswa dengan peta pikiran mampu menuntun mereka untuk menjabarkannya ke dalam pengembangan tulisan ilmiah yang runtut dan berbobot. Jadi, dapat disimpulkan bahwa organisasi tulisan ilmiah dengan peta pikiran sangat efektif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas menulis ilmiah yang diyakini sangat sulit.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun tulisan ilmiah yang sistematis. Demikian juga untuk para dosen atau pengampu mata

kuliah bahasa Indonesia lainnya dapat memanfaatkan peta pikiran untuk mengatasi permasalahan penulisan tulisan ilmiah di kelas.

REFERENSI

- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Cetakan Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi. (2003). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Joyce, Wycoff. (2002). *Menjadi Superkreatif dengan Pemetaan Pikiran*. Terjemahan. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Milles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ermi

ORIGINALITY REPORT

11%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.uho.ac.id Internet Source	4%
2	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	e-jurnal.stkipppgrisumenep.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1%
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off